

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang memengaruhi sekitar 24% anak balita di Indonesia pada tahun 2022 (Rahman, Rahmah and Saribulan, 2023). Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang dialami sejak 1000 hari pertama kehidupan, mulai dari masa kehamilan hingga usia dua tahun. Anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki tubuh yang lebih pendek dari standar usianya, tetapi juga berisiko menghadapi masalah kesehatan jangka panjang, seperti keterlambatan perkembangan kognitif dan peningkatan risiko penyakit kronis.(Pertiwi *et al.*, 2024)

Menurut WHO, penyebab stunting terbagi menjadi dua jenis, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung berkaitan dengan empat faktor utama: penyakit infeksi, praktik menyusui, ketersediaan makanan, serta kondisi lingkungan rumah tangga dan keluarga. Sementara itu, penyebab tidak langsung meliputi faktor komunitas dan sosial, seperti kondisi ekonomi-politik, pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial dan budaya, pertanian dan sistem pangan, serta akses terhadap air bersih, sanitasi, dan lingkungan. Prevalensi stunting juga dipengaruhi oleh praktik pemberian makanan, perilaku kebersihan, dan pola asuh anak. Faktor-faktor lain yang berperan dalam stunting meliputi kekurangan zat gizi mikro dan makro, pola pemberian makanan, pengasuhan, faktor sosial-ekonomi, penyakit infeksi, serta faktor psikososial seperti emosi, temperamen anak, dan kondisi depresi pada ibu.(Pratiwi Yunus, Septiyanti and Rahman, 2021)

Saat ini, Indonesia menempati peringkat kedua di Asia Tenggara dan keempat di dunia dalam prevalensi stunting pada anak di bawah usia lima tahun. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 24,4% pada tahun 2021. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tiga tahun sebelumnya, yaitu dari 30,8% pada tahun 2018, angka tersebut masih jauh di atas standar yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu di bawah 20%. (Mariana *et al.*, 2021)(Mursyida and Budi, 2023). Selanjutnya pada tahun 2023 untuk sementara prevalensi stunting menurun menjadi 17,8% menurut data yang dilaporkan bulan Februari 2023. (Nisa Andita Putri, 2024)

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Untuk mencapai target ini, berbagai program telah diimplementasikan di tingkat pusat maupun daerah. Selain itu, Kementerian kesehatan telah melakukan Survei Status Gizi Indonesia

(SSGI) pada tahun 2022 yang menyatakan prevalensi stunting nasional tercatat sebesar 21,6%, menurun dari 24,4% pada tahun 2021, tetapi masih tergolong tinggi dan jauh dari target yang diharapkan. (Syarifah, 2024) (Fristiwi, Nugraheni and Kartini, 2023)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Program Pencegahan *Stunting* Di Puskesmas Uptd Binjai Estate Di Kota Binjai”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program pencegahan stunting yang diterapkan di Puskesmas UPTD Binjai Estate di Kota Binjai.

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui implementasi program pencegahan stunting di Puskesmas UPTD Binjai Estate untuk menurunkan prevalensi stunting.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pelaksanaan program pencegahan stunting di Puskesmas UPTD Binjai Estate.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pencegahan stunting di Puskesmas UPTD Binjai Estate.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat yaitu:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman yang mendalam tentang isu stunting dalam meningkatkan kemampuan analisis dan penelitian dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.4.2 Bagi Universitas

Menjadi kontribusi akademis yang berharga untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian kesehatan anak dan nutrisi, serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Memberikan data dan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan implementasi program pencegahan stunting, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan intervensi gizi.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting, serta mendorong partisipasi aktif dalam program intervensi gizi untuk kesehatan anak.

1.4.5 Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan informasi yang dapat digunakan dalam perumusan kebijakan dan strategi untuk penanggulangan stunting di tingkat lokal, serta mendorong kolaborasi antara pemerintah, Puskesmas, dan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.